

# ANALISA PENGETAHUAN KEUANGAN DALAM MEMPENGARUHI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI FAKTOR MODERASI

M.A Dewanti<sup>1</sup>, N.N Yulianthini<sup>2</sup>, I.N Suarmanayasa<sup>3</sup>, K.K Heryanda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: amanda.dewanti@undiksha.ac.id, nyoman.yulianthini@undiksha.ac.id,  
nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id, krisna.heryanda@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan, pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan. Pendapatan berperan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Subyek pada penelitian ini adalah pegawai swasta yang ada di Desa Sawan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan teknik proporsional random sampling. Analisis data menggunakan model persamaan struktural (PLS-SE). Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan tidak dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan jadi disarankan untuk mengurangi perilaku konsumtif berlebihan, mulai mengembangkan perilaku manajemen keuangan seperti membuat anggaran belanja dan menabung, serta dapat mengontrol sendiri dana keuangan yang dimiliki, hasil kedua penelitian ini adalah pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dan hasil penelitian terakhir adalah pendapat memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

**Kata kunci:** pengetahuan keuangan, pendapatan, perilaku manajemen keuangan.

## Abstract

*This study aims to determine the relationship between financial knowledge, income and financial management behavior. Income acts as a moderating variable in this study. The subjects in this study were private employees in Sawan Village. The number of samples used in this study was 100 people with proportional random sampling techniques. Data analysis using structural equation model (PLS-SE). The result of this study is that income cannot strengthen the influence of financial knowledge on financial management behavior, so it is advisable to reduce excessive consumptive behavior, start developing financial management behaviors such as making budgets and saving, and be able to control your own financial funds, the result of these two studies is that financial knowledge has an influence on financial behavior and the last research result is that opinions have an influence on financial management behavior.*

**Keywords :** financial knowledge, income, financial management behavior

## 1. Pendahuluan

Perilaku manajemen keuangan saat ini menjadi sorotan banyak orang. Hal ini dikarenakan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berfikir jangka pendek dalam penggunaan uang seperti melakukan praktik belanja secara berlebihan. Kebiasaan gaya konsumtif yang tidak sehat ini dapat menyebabkan terjadinya masalah keuangan karena gagal untuk mengelola pendapatan yang dimiliki. Untuk mencegah masalah keuangan ini terjadi maka perlu adanya sikap perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab agar dapat mengelola uang yang lebih produktif. Perilaku manajemen keuangan ini erat kaitannya dengan cara seseorang dalam bertanggungjawab atas keuangan yang dimilikinya. Munculnya perilaku manajemen keuangan ini berkaitan dengan dengan upaya individu untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan yang disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan proses menguasai dan menggunakan aset keuangan yang tersedia (Ida dan Dwinta, 2010). Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai penilaian individu untuk membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran (Alexander, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan melihat empat faktor yaitu konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi dan manajemen kredit (Perdede, 2020).

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti investasi untuk masa depan, pensiun yang nyaman, dan kebebasan finansial. Namun, masih banyak orang yang belum memahami pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan mengalami masalah keuangan akibat pengeluaran yang berlebihan dan tidak terkontrol. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang sehat bagi masyarakat.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Jika masyarakat memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, maka dapat mengurangi risiko terjadinya krisis keuangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu masyarakat mengelola hutang dengan baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan bisnis atau investasi. Dalam rangka mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan seperti memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan kepada masyarakat, mengatur regulasi yang melindungi konsumen dari praktik perbankan yang merugikan, dan memperkenalkan program-program keuangan inklusif bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, media dan industri keuangan juga dapat berperan dalam menyosialisasikan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik kepada masyarakat. Pada saat mengelola keuangan ini seseorang harus memerlukan kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang baik agar aset keuangan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Asih dan Khalid, 2020). Tingginya tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan mencerminkan orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk memahami keuangan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Yusnia, 2017). Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan dapat memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan yaitu, pengetahuan dasar mengenai keuangan, manajemen uang, manajemen kredit dan utang, tabungan dan investasi serta manajemen risiko (Permana, 2017). Seorang dengan pengetahuan keuangan lebih baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya (Arifin et al., 2017; Brilianti & Lutfi, 2020; Ida & Dwinta 2010; Iramani & Lutfi, 2021; Grohmann 2018; Stolper & Walter 2017). Hal tersebut disebabkan karena individu akan mengerti pentingnya menyiapkan anggaran, berinvestasi, asuransi maupun menggunakan kredit akan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pendapatan memegang peranan penting pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Semakin besar *income* yang diperoleh maka kecenderungan konsumsi akan semakin besar. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih besar akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan lebih bertanggungjawab (Ida dan Dwinta, 2010). Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh seseorang baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh perusahaan (Paramitha, 2020). Pendapatan menjadi salah satu faktor lain penentu perilaku pengelolaan keuangan karena apabila seseorang berpenghasilan lebih tinggi maka orang tersebut akan lebih leluasa dalam mengelola keuangannya (Henager & Mauldin, 2015). Pendapatan dapat mencerminkan kemandirian finansial seseorang, sehingga individu dengan kemandirian finansial akan lebih mudah mengelola keuangan yang dimilikinya (Paramita, 2020). Brilianti & Lutfi (2020) dan Heckman & Hanna (2015) membuktikan bahwa tingkat pendapatan menyebabkan terjadinya perbedaan perilaku keuangan seseorang. Putri & Tasman (2019) juga memberi bukti bahwa semakin tinggi penghasilan maka semakin baik perilaku keuangan. Sebaliknya, Arifin et al. (2017) dan Ida &

Dwinta (2010) tidak menemukan bukti yang meyakinkan adanya pengaruh penghasilan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sawan. Berdasarkan hasil data studi pendahuluan yang dilakukan penduduk Desa Sawan banyak yang bekerja sebagai pegawai swasta seperti karyawan hotel, montir, supir, nelayan, wiraswasta. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 30 masyarakat terkait tingkat pendidikan dan penghasilan. Rata-rata tingkat pendidikan mereka semua lulus SMA/SMK dan beberapa lulus program diploma dan sarjana. Rata-rata penghasilan masyarakat Desa Sawan yang bekerja sebagai pegawai swasta adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan terkait Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 sampai < 1.500.000	4	13,33
2	1.500.000 sampai < 2.500.000	16	53,33
3	2.500.000 sampai < 3.500.000	6	20
4	Lebih dari 3.500.000	4	13,33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan ke 30 penduduk Desa Sawan yang bekerja menjadi pegawai swasta dengan hasil bahwa banyak dari penduduk yang diwawancara mengalami kendala dalam masalah perilaku pengelolaan keuangannya. Kendala yang mereka alami seperti meminjam uang tanpa memperhatikan bunga yang dikenakan, tidak melakukan perhitungan yang matang saat akan melakukan peminjaman uang, tidak memiliki dana cadangan, minim informasi terhadap jenis investasi yang dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dibuatlah tiga identifikasi masalah sebagai berikut ini: 1) Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan moderasi pendapatan? 2) Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan? 3) Bagaimana pengaruh pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan?

## 2. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kausal yang merupakan penelitian dengan perhitungan angka – angka serta meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melihat hubungan antar variabel dengan subjek penelitian yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya mengandung variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku manajemen keuangan. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan dan pendapatan. Perilaku manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan diukur dengan skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	(2)	(3)	(4)
Perilaku Manajemen Keuangan	Kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan	1. Konsumsi 2. Manajemen Arus Kas 3. Tabungan dan Investasi	Ordinal

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala Pengukuran (4)
Pendapatan	penyimpanan dana keuangan sehari – hari. Sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya, dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan	4. Manajemen Kredit 1. Gaji dan bonus	Nominal
Pengetahuan Keuangan	Penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.	1. Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi 2. Manajemen Uang 3. Manajemen Kredit dan Utang 4. Tabungan dan Investasi 5. Manajemen Risiko	Ordinal

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sawan yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 1.600. Jumlah populasi yang sangat besar maka dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proposional Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut, maka adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{1600}{1 + 1600(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1600}{16,01}$$

$$n = 99,94(\text{dibulatkan menjadi } 100)$$

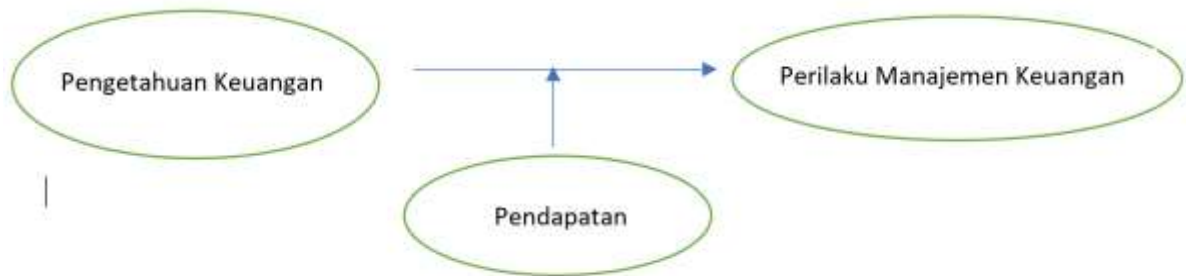
Pemilihan batas toleransi kesalahan 0,1 digunakan karena kondisi masa pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan terbatasnya akses untuk memperoleh responden. Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dimana pengambilan datanya melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013)

Pengujian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup terhadap apa yang akan diukur. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas digunakan untuk mengungkap kestabilan instrumen dari waktu ke waktu

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui suatu instrumen valid atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 (5%) maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika > 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013). Jika dilihat dari nilai r hitung > r tabel dapat dikatakan instrumen valid. Namun sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka dapat dikatakan bahwa instrument tidak valid. Dari ketentuan tersebut pasti akan menghasilkan nilai yang sama, jika signifikan rendah dari 0,05 maka r hitung pasti bernilai tinggi lebih dari r tabel.

Uji reliabel merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel bila jawaban kuesioner stabil. Menurut Ghazali (2013) instrumen yang reliabel adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama. Jika koefisien *Cronboch Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 maka dikatakan reliabel. Begitu juga sebaliknya, saat nilai *Cronboch Alpha* lebih kecil dari 0,70, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, model penelitian ini dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Smart PLS.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk pengambilan datanya. Sehingga, sebelum itu harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitasnya. Indikator kuisisioner dikatakan valid apabila semua pernyataan kuisisioner memiliki nilai > 0,70. Item indikator dikatakan reliabel cronbach's alpha dan composite reliability >0,6. Suatu model dikategorikan layak jika memiliki nilai SRMR < 0,08 dan RMStheta < 0,12 (Hair, 2016:193). Tabel 1 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah model yang baik (*wellfitting model*) karena memiliki nilai SRMR = 0,053 dan dan RMStheta = 0,10. Pada tabel 3 terlihat hasil uji reliabilitas, validitas dan hasil uji model.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode	Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's Alphas
Perilaku Manajemen Keuangan	PMK 1	0,87	0,789	0,89
	PMK 2	0,79		
	PMK 3	0,85		
Pengetahuan Keuangan	PK 1	0,98	0,97	0,86
	PK2	0,79		
	PK3	0,88		
	PK4	0,96		
	PK5	0,83		

SRMR = 0,053 dan dan RMStheta = 0,10

Karakteristik dari responden yang digunakan adalah pegawai swasta dari umur 23-27 sebanyak 35 orang, 36-41 sebanyak 48 orang dan sebanyak 17 orang merupakan umur > 42 tahun. Karakteristik responden dilihat dari status pernikahannya adalah sebanyak 58

responden dengan status kawin, 39 orang belum kawin dan 3 orang responden dengan status duda. Karakteristik responden apabila dilihat dari pendapatan yang diperoleh 1,7 Juta – 2,3 juta sebanyak 47 orang, dan sisa responden memiliki penghasilan sekitar 2,4 juta – 3,7 juta.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian variabel penelitian yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan, pendapatan, perilaku manajemen keuangan dengan hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian

Hipotesis	Koefisien	T-Statistic	P-Values	Kesimpulan
1	0,15	3,825	0,615	Ho Diterima
2	0,058	0,045	0,013	Ho Ditolak
3	0,037	0,0321	0,024	Ho Ditolak
		R-Square	0,432	

Hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan moderasi pendapatan. Perilaku manajemen keuangan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur seluruh pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapatan menjadi salah satu faktor lain penentu perilaku keuangan karena apabila seseorang berpenghasilan lebih tinggi maka orang tersebut akan lebih leluasa dalam mengelola keuangannya (Henager & Mauldin, 2015). Semakin besar pendapatan seseorang cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab (Alexander dan Pamungkas, 2019). Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak dana untuk dikelola yang bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun masa depan, seperti menabung, investasi, persiapan hari tua. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki individu, semakin memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, mengingat individu memiliki uang untuk ditabung maupun diinvestasi.

Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman tentang cara memanfaatkan keuangan yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Dari hasil penelitian bahwa diketahui pendapatan tidak dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Tingginya tingkat pendapatan individu dan memiliki pengetahuan keuangan tidak menjamin bahwa individu tersebut memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah individu tersebut banyak menanggung beban keluarga, banyaknya upacara di Bali yang memerlukan biaya, tidak dapat membedakan antara keinginan serta kebutuhan sehingga berperilaku belanja yang konsumtif. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan pernyataan dari Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman tentang cara memanfaatkan keuangan yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat menjadi faktor penting dalam membantu individu mengelola keuangannya dengan baik. Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian tersebut, pengetahuan keuangan tidak selalu memperkuat pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan, pendapatan, dan perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan dan pengetahuan keuangan saja, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, seperti pola belanja, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, individu dapat memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Hipotesis kedua yaitu adanya pengaruh pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan ini memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan

oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Memiliki pengetahuan keuangan membantu setiap individu untuk melakukan perencanaan, penganggaran, penyimpanan dan pemenuhan kebutuhan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Astuti (2019) mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami keuangan sehingga kurang dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, hal ini akan menyebabkan kurang terampil apabila menghadapi guncangan ekonomi. Seorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan terhindar dari kasus penipuan terkait investasi bodong dan cermat melakukan perhitungan apabila mereka akan melakukan pinjaman bank. Selain itu orang yang memiliki pengetahuan keuangan akan cermat dalam menggunakan kartu kredit agar tagihannya tidak membengkak atau tidak sesuai dengan kemampuan pada saat pembayaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Djou (2019) menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Imawati (2020) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa pengetahuan keuangan hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang dapat melibatkan berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan, sosial, dan kebiasaan individu. Dengan demikian, individu dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Namun, perlu diingat bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk menciptakan perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain pengetahuan keuangan, faktor-faktor lain seperti pengalaman, nilai-nilai, dan kondisi sosial juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan keuangan yang cukup dan mengintegrasikannya dengan pengalaman dan nilai-nilai yang dimilikinya untuk menciptakan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Hipotesis ketiga yaitu pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapatan merupakan hasil balas jasa yang diberikan pihak perusahaan kepada hasil kerja dari karyawan yang dapat dibayarkan per bulan. Seorang yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung akan lebih rajin untuk membayar kewajiban yang dimiliki dan mampu memenuhi kebutuhan hariannya (Perdede, 2020). Sehingga, individu dengan pendapatan yang tinggi dapat diasumsikan dapat berperilaku manajemen keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Alexander dan Pamungkas, 2019 Semakin besar pendapatan seseorang cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan pendapatan tidak dapat memperkuat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki implikasi terhadap perilaku manajemen keuangan, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik membuatnya dapat menghindari risiko keuangan, seperti penipuan. Dengan pengetahuan keuangan individu akan lebih mudah dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan mengenai suku bunga, deposito, investasi, tabungan, asuransi akan memudahkan individu jika hendak melakukan berbagai kegiatan keuangan tersebut. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai swasta di Desa Sawan, artinya baik atau tidaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pegawai swasta di Desa Sawan mempengaruhi perilaku

pengelolaan keuangannya. Terbukti bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuannya, namun dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan atau emosi.

Pengetahuan keuangan dengan moderasi pendapatan tidak memiliki implikasi terhadap perilaku manajemen keuangan. Walaupun pendapatan merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Secara teoritis individu dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memudahkannya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki peluang lebih tinggi untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan keuangan dengan moderasi variabel pendapatan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya walaupun seorang individu memiliki pendapatan yang tinggi maka tidak menjamin bahwa individu tersebut memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan tidak dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, apabila karyawan swasta memiliki pengetahuan keuangan yang baik, dan memiliki pendapatan bulanan yang tinggi maka perilaku manajemen keuangan karyawan tersebut lebih bijak daripada karyawan swasta lainnya yang memiliki pengetahuan keuangan yang sesama tetapi dengan penghasilan yang lebih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yang pertama adalah gaya hidup, banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung menyebabkan gaji yang dihasilkan tidak bisa disisihkan untuk di tabung atau melakukan investasi. Penelitian ini memiliki batasan keterlibatan populasi penelitian yang mmasih terbatas, serta dapat mengkaji faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

#### Daftar Pustaka

- Alexander, Robin dan Ary Satria Pamungkas. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan". Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan.
- Andrew, V & Linawati, N (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 2(2), 35-39
- Arifin, A. Z., Kevin, K., dan Siswanto, H. P. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kepercayaan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Karyawan di Jakarta. *Jurnal Ilmiah: MIX*, VII(01), 37–47.
- Asih, Sekar Widi dan Muhammad Khafid. 2020. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening". *Economic Education Analysis Journal*, 9(3) 748-767.
- Astuti, Kesti Ria Astuti. 2019. "Pengaruh Financial Knowledge Dan Income Level Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar". Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Brilianti, T. R. dan Lutfi, L. (2020). The influence of Income, Financial Experience and Financial Knowledge on Family Financial Behavior in The City of Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197 – 213
- Djou, LD Gadi. 2019. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende". *Jurnal Magisma Vol VIII No 2*.



- Heckman, S. J., dan Hanna, S. D. (2015). Individual and Institutional Factors Related to Low Income Household Saving Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 187-199.
- Henager, R., dan Mauldin, T. (2015). Financial literacy: The Relationship to Saving Behavior in Low-to Moderate-Income Households. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 44(1), 73-87.
- Herdjiono, Irene dan Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9 No 3*, Desember 2016.
- Ida dan Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Pengendalian, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Imawati, Reza. 2020. "Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri Se-Kota Semarang)". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Kholilah, N. Al, dan Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Paramita, Kisti dkk. 2020. "Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelau Industri Kecil Menengah". *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 3 No 2*.
- Pardede, Deo Asido Pratama. 2020. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Pengambil Keputusan Keuangan Keluarga Di Desa Simpang Raya Dasma, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)". Skripsi. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Permana, Deni. 2017. "Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior pada Debitur Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam Unit Simpang Kayu Besar". Skripsi. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Rizkiawati, Nur Laili dan Nadia Asandimitra. 2018. "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sukirno. (2006). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Graindo Persada.
- Yusnia, dan Jubaedah. 2017. "Pengaruh Pendapatan, Locus Pengendalian, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 4 No 2*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., Joo, S. H., dan Park, J. (2015). Exploring The Antecedents of Financial Behavior for Asians and Non-Hispanic Whites: The Role of Financial Capability and Locus of Control. *Journal of Personal Finance*, 14(1), 28-37.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.